

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷⁹ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁰ Dengan demikian penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Penelitian studi lapangan (*field research*) adalah

⁷⁹ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, penerjemah Muhammad Shadiq & Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 6

pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸¹

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran manajer dalam meningkatkan kinerja karyawan di Koperasi Syariah Baitul Maal wa Tamwil Sahara Tulungagung yang nantinya akan didiskripsikan dan dipadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai peranan manajer di Koperasi Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Sahara Tulungagung. Peneliti mencoba mendiskripsikan serta menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Sahara Tulungagung yang berkaitan dengan peranan manajer dalam meningkatkan kinerja karyawan yang bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari Koperasi Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Sahara Tulungagung. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Sahara yang tepatnya beralamatkan di Ruko Kembang Sore A-2 Mbolorejo Desa. Kauman Kab. Tulungagung. BMT ini mudah dicari dan dijangkau karena letaknya yang strategis di ruko-ruko sehingga apabila

⁸¹Ibid, hal. 26

masyarakat ingin mengunjungi BMT tersebut ataupun melakukan transaksi seperti menabung, mengajukan pembiayaan untuk memajukan usahanya akan lebih mudah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁸² Peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi langsung Kopsyah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sahara Tulungagung untuk melakukan wawancara dan pengumpulan data. Peneliti juga menyerahkan surat permohonan izin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung kepada Kopsyah Baitul Maal Wa Tamwil Sahara Tulungagung.

⁸²Ibid., hal. 9

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁸³ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁸⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi tiga unsur yaitu *Person, Place, and Paper*⁸⁵:

- a) *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data *Person* dalam penelitian ini adalah manajer Kopsyah BMT Sahara Tulungagung, Dewan Pengawas Manajemen Kopsyah BMT Sahara Tulungagung, karyawan, dan anggota Kopsyah BMT Sahara Tulungagung.
- b) *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data *Place* dalam penelitian ini adalah

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.161

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.68

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..... hal.172

Kopsyah BMT Sahara Tulungagung yang beralamatkan di Ruko Kembang Sore A-2 Mbolorejo Desa. Kauman Kab. Tulungagung.

- c) *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. *Paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata paper dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Sumber data *Paper* dalam penelitian ini adalah berupa dokumen RAT mulai dari 2014 sampai 2017, bagian struktur organisasi Kopsyah BMT Sahara Tulungagung, brosur-brosur, dan dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap untuk dijadikan bahan penelitian. .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Observasi, observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸⁶ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199

observasi yang dilakukan secara langsung pada Kopsyah BMT Sahara Tulungagung.

- b) Wawancara, wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁸⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada manajer Kopsyah BMT Sahara Tulungagung, Dewan Pengawas Manajemen Kopsyah BMT Sahara Tulungagung, karyawan dan juga anggota Kopsyah BMT Sahara Tulungagung.
- c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁸ Teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia, seperti data-data yang diperoleh dari catatan-catatan, surat-surat, buku, agenda, brosur dan lain sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi

⁸⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2008), hal. 155

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 240

berupa foto, brosur, dan catatan-catatan di Kopsyah BMT Sahara Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam member penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.⁸⁹ Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu;

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.⁹⁰ Dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui

⁸⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 142

⁹⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Lintrans Publishing, 2015), hal.152

rangkuman atau paraphrase, menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.⁹¹ Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, dan menulis rangkuman saat melakukan wawancara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁹² Dalam penelitian ini setelah melakukan reduksi data (membuat rangkuman), maka peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian mengenai peran manajer dalam meningkatkan kinerja karyawan yang didukung dengan teori lalu menganalisisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.129

⁹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

dilakukan setelah dari lapangan.⁹³ Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah menganalisis data yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat terdapat Pengecekan Keabsahan Temuan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Perlu pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Pengujian tersebut nantinya akan menghasilkan data yang valid.⁹⁴ Dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan Penelitian)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan

⁹³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*,.....hal.153

⁹⁴ Rachman Evendy, *Pengecekan Keabsahan Temuan dalam Penelitian Kualitatif*, diakses pada <http://pendiks.blogspot.co.id/2016/05/pengecekan-keabsahan-temuan-dalam.html>, pada tanggal 25 Maret 2018, pukul 10:11 WIB

data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti.⁹⁵ Kredibilitas (Keterpercayaan Penelitian) pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif yang berfungsi melaksanakan penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁹⁶ Jadi kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah ukuran validitas data yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini kredibilitas dilakukan dengan cara memilih informan yang tepat untuk penelitian yaitu manajer, Dewan Pengawas Manajemen, karyawan, dan juga anggota Kopsyah BMT Sahara Tulungagung.

2. Defendabilitas (Kebergantungan)

Kebergantungan disebut juga dengan audit kebergantungan menunjukkan bahwa peneliti memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensinya dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi.

⁹⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 164

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 217

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refresentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.⁹⁷

Defendabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas.⁹⁸ Dalam penelitian ini defendabilitas dilakukan dengan cara konsisten dalam penelitian mulai dari peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Uji Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmabilitas. Artinya, seorang meneliti hasil penelitian karena

⁹⁷Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal.165

⁹⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.62

ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.⁹⁹ Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman dan juga dosen pembimbing.

4. Transperabilitas (Keteralihan)

Suatu penelitian yang dinilai Transperabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transperabilitas*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transperabilitas.¹⁰¹ Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan yang jelas dan sistematis setelah melakukan wawancara yang mendalam.

5. Triangulasi Data

Triangulasi Data merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya

⁹⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal.167

¹⁰⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Lintrans Publishing, 2015), hal.144

¹⁰¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal.168

adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.¹⁰² Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada empat macam triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber, merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data, (2) triangulasi metode, merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian, (3) triangulasi peneliti, menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara, (4) triangulasi teoritik, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, jadi triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu.¹⁰³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai beberapa informan untuk mengecek kebenaran data, selanjutnya mengecek hasil analisis dengan keabsahan temuan penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan juga melihat kondisi lapangan yang sebenarnya.

¹⁰² Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif,..... hal.144

¹⁰³ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.221

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.¹⁰⁴

1. Tahap pra-lapangan, ada enam tahapan pada tahap ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinn, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penlitian, persoalan etika penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian yang disajikan dalam bentuk proposal yang sudah diajukan kepada Dosen Pembimbing. Selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan dari kampus, lalu menjajaki lapangan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang akan menjawab rumusan masalah.
3. Tahap Analisis data, setelah mendapatkan data yang dirasa cukup oleh peneliti maka tahap selanjutnya adalah menganalisisnya dan membuat laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menganalisi data dari hasil wawanacara tersebut dan membuat laporan dalam bentuk skripsi.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 127